

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Untuk menemukan data yang valid, maka suatu penelitian menggunakan metode penelitian. Dalam penyusunan data penelitian maka dilakukan secara sistematis dan mengadakan analisa secara logis rasional.

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif, karena penelitian ini mendeskripsikan keadaan yang terjadi saat sekarang secara sistematis dan faktual yang menuntut untuk segera mencari jalan keluarnya. “Metode deskriptif dipergunakan untuk memecahkan masalah atau menjawab masalah yang sedang dihadapi pada situasi sekarang, dilakukan dengan langkah-langkah pengumpulan, klasifikasi, dengan analisis atau pengolahan data, menarik kesimpulan atau melaporkan dengan tujuan untuk membuat gambaran tentang suatu keadaan dengan cara objektif dalam suatu deskripsi situasi” (Ali, 1985:120).

Selain itu, “metode deskriptif merupakan penyelidikan yang menuturkan dan manafsirkan data yang ada misalnya situasi yang dialami, suatu hubungan kegiatan, pandangan, sikap yang nampak tentang suatu proses yang sedang berlangsung, pengaruh yang sedang nampak, pertentangan yang sedang meruncing dan sebagainya” (Surachmad, 1989:139).

Berdasarkan referensi diatas maka penggunaan metode deskriptif dan metode penelitian survey sangat tepat dalam penelitian yang peneliti laksanakan, karena sasaran dan kajiannya adalah untuk menjelaskan sikap pemuda terhadap budaya daerah Jatilan di Desa Rejomulyo Lampung Selatan dan menggambarkan serta menganalisis masalah yang ada sesuai kenyataan berdasarkan data-data dilapangan.

## **B. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

“Populasi adalah keseluruhan objek penelitian baik berupa manusia, benda, atau berbagai gejala yang terjadi karena itu merupakan variabel yang diperlukan untuk memecahkan suatu masalah atau menunjang keberhasilan penelitian” (Ali, 1985:125).

Berdasarkan metode penelitian dan pengertian di atas yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah pemuda di Desa Rejomulyo Lampung Selatan. Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian yang unit elementer yang parameternya akan diduga melalui statistika hasil analisis yang dilakukan terhadap sampel penelitian. Untuk lebih jelasnya, berikut data populasi yang dijadikan objek dalam penelitian ini.

**Tabel 3.2.1 Jumlah Pemuda Desa Rejomulyo Lampung Selatan**

<b>Usia</b>	<b>Jumlah</b>
<b>15-20</b>	<b>132</b>
<b>21-25</b>	<b>176</b>
<b>26-30</b>	<b>94</b>
<b>Jumlah</b>	<b>402</b>

*Sumber : Sekretariat Desa Rejomulyo Lampung Selatan*

## **2. Sampel**

Sampel merupakan bagian dari populasi yang akan diteliti, karena tidaklah mutlak dalam penelitian mengumpulkan data dari seluruh populasi. Akan tetapi dapatlah menggunakan bagian tertentu yang telah ditentukan. Dalam pengambilan sampel ini Arikunto (1998: 107) mengatakan:

Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subyek kurang dari seratus (100) diambil semua, sehingga penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyek besar, dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih tergantung setidak-tidaknya dari:

- a. Kemampuan peneliti dilihat dari segi waktu, tenaga dan dana.
- b. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subyek karena hal itu menyangkut banyak sedikitnya dana.

c. Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti. Untuk penelitian yang resikonya besar tentu saja sampelnya besar dan hasilnya akan lebih baik.

Berdasarkan pendapat diatas, maka sampel dalam penelitian ini diambil sebanyak  $10\% \times 402 = 40,2$  jiwa. Dibulatkan menjadi 40 jiwa.

### C. Teknik Sampling

Teknik pengambilan sampel adalah probability sampling dengan menggunakan sampel random sampling karena populasi dalam penelitian ini adalah homogen. Teknik ini merupakan teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel (Sugiyono, 2009:118).

Dengan demikian setiap subjek memperoleh kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel. Untuk mengetahui berapa besarnya sampel penelitian ini dapat dilihat dari tabel berikut ini :

**Tabel 3.2.2 Daftar Jumlah Pemuda yang Menjadi Sampel di Desa Rejomulyo Lampung Selatan**

Usia	Jumlah	Sampel
15-20	132	13,2
21-25	176	17,6
26-30	94	9,4
<b>Jumlah</b>	<b>402</b>	<b>40,2</b>

*Sumber : Sekretariat Desa Rejomulyo Lampung Selatan*

## **D. Variabel Penelitian dan Pengukuran**

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Variabel yang mempengaruhi (X) adalah Sikap Pemuda.
- b. Variabel yang dipengaruhi (Y) adalah Budaya Daerah Jatilan.

## **E. Definisi Konseptual dan Operasional**

### **1. Definisi Konseptual**

Sikap pemuda terhadap budaya Jatilan adalah kecenderungan bertindak yang bersumber dari pemahaman, penghayatan, pelestarian budaya Jatilan. Secara tradisional Jatilan adalah seni pertunjukkan Jawa yang diiringi dengan atraksi-atraksi berbahaya dimana banyak menceritakan tema kepahlawanan kerajaan-kerajaan Jawa. Namun, pada saat ini, kebanyakan pertunjukkan Jatilan melupakan maksud atau amanat yang ingin disampaikan tentang perjuangan pahlawan. Penekanan pertunjukkan Jatilan saat ini terletak pada atraksi berbahaya yang disampaikan. Semakin berbahaya atraksi yang dilakukan maka penonton akan semakin tertarik dengan Jatilannya. Maka saat ini, pelaku Jatilan hanya memikirkan aspek atraksi daripada cerita atau amanat yang ingin disampaikan. Hal ini juga turut mempengaruhi sikap penonton dalam memahami maksud yang ingin disampaikan Jatilan. Jadi, penonton (pemuda) merasa Jatilan hanya hiburan dengan atraksi berbahaya yang tidak perlu mereka pelajari dan lestarikan.

## 2. Definisi Operasional

A. Sikap pemuda terhadap budaya Jatilan adalah kecenderungan bertindak yang bersumber dari pemahaman, penghayatan, pelestarian untuk budaya Jatilan. Budaya merupakan suatu kebiasaan yang mengandung nilai-nilai penting dan fundamental yang diwariskan dari generasi ke generasi. Warisan tersebut harus dijaga agar tidak luntur atau hilang sehingga dapat dipelajari dan dilestarikan oleh generasi berikutnya. Diukur melalui indikator:

- a. Pemahaman (Kognitif).
- b. Perasaan (Afektif).
- c. Kecenderungan Bertindak (Respon).

B. Budaya daerah Jatilan merupakan kesenian yang diperkirakan kemunculannya sejak jaman sebelum Hindu. Mungkin berasal dari masa prasejarah, seperti halnya tarian masyarakat Mentawai yang gerakannya meniru-niru, tentang tema dari tarian yang menceritakan kepahlawanan yang berlaku pada masa lampau. Diukur melalui indikator:

- a. Pengetahuan tentang budaya daerah Jatilan.
- b. Keterampilan dalam upaya melestarikan budaya daerah Jatilan.
- c. Kesadaran menghargai untuk melestarikan budaya daerah Jatilan.

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam upaya untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan, maka penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang terdiri dari:

### **1. Teknik Pokok**

#### **a. Skala Sikap**

Kuesioner dalam penelitian ini disebarakan kepada responden untuk mengetahui sikap pemuda terhadap budaya daerah Jatilan di Desa Rejomulyo Lampung Selatan. Agar dapat memperoleh data yang tepat dan sesuai maka penelitian ini menggunakan kuesioner tertutup. Oleh karena itu dibuat pertanyaan terstruktur dengan alat ukur skala likert.

- 1.) Sangat setuju            diberi skor 4
- 2.) Setuju                    diberi skor 3
- 3.) Tidak Berpendapat    diberi skor 2
- 4.) Tidak setuju            diberi skor 1
- 5.) Sangat tidak setuju    diberi skor 0

Untuk mengolah nilai dalam tiap variabel maka akan diadakan pengkategorian nilai yaitu menerima, netral dan menolak.

## **2. Teknik Penunjang**

### **a. Teknik Wawancara**

Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi mengenai objek penelitian berdasarkan sumber seorang responden dengan cara bercakap-cakap secara berhadapan. Bentuk wawancara yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang dilakukan dengan terlebih dahulu menyusun pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada informan.

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan kepada ketua Paguyuban Jatilan Desa Rejomulyo Lampung Selatan untuk memperoleh informasi tentang sikap pemuda terhadap budaya daerah Jatilan di Desa Rejomulyo Lampung Selatan. Wawancara juga dilakukan kepada pemuda untuk mengetahui sikap mereka terhadap budaya daerah jatilan.

### **b. Teknik Dokumentasi**

Dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data yang berasal dari data primer dan data sekunder. Dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara melihat dan mencari data bahan-bahan tertulis yang tercatat dalam bentuk data yang validitasnya tidak diragukan lagi. Dokumentasi dalam penelitian ini diperoleh langsung dari pihak Sekretariat Desa Rejomulyo Lampung Selatan.



## **G. Instrumen Penelitian**

### **1. Uji Validitas**

Validitas adalah suatu tindakan yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen sesuai dengan pendapat Arikunto (2010: 211) bahwa “sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat diukur, apabila dapat diungkapkan data dari variabel yang hendak diteliti dengan tepat”.

Dari pendapat diatas validitas merupakan tingkat kepercayaan dan kekuatan instrumen penelitian yang dilakukan dengan indikator faktor. Untuk uji validitas dilihat dari *logika validity* dengan cara “*judgement*” yaitu dengan mengkonsultasikan kepada beberapa orang ahli penelitian dan tenaga pengajar di lingkungan FKIP UNILA. Dalam penelitian ini peneliti melakukannya dengan cara konsultasi kepada dosen pembimbing yang kemudian diambil revisinya.

### **2. Uji Realibilitas**

Suatu alat ukur dinyatakan baik bila mempunyai tingkat reliabilitas yang baik pula yakni ketetapan suatu alat ukur. Dimana ketetapan ukur ini akan menentukan layak tidaknya suatu alat ukur untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data. Pendapat Arikunto (2010 :221) bahwa reliabilitas adalah: ”Suatu instrumen dapat dipercaya untuk dipergunakan sebagai alat pengumpul data instrumen tersebut sudah baik”.

Adapun langkah-langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut :

- a. Menyebarkan angket dan tes untuk uji cobakan kepada 10 orang di luar responden
- b. Untuk menguji reliabilitas angket dan tes digunakan teknik belah dua atau ganjil genap
- c. Mengkorelasikan kelompok ganjil dan genap dengan *korelasi Product Moment* yaitu :

$$r_{XY} = \frac{\sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{N}}{\sqrt{\left\{ \sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N} \right\} \left\{ \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N} \right\}}}$$

Keterangan:

$r_{XY}$  = Koefisien korelasi antara gejala X dan gejala Y

X = Skor gejala X

Y = Skor gejala Y

N = Jumlah sampel

(Suharsimi, 2010 : 331)

4. Untuk menentukan reliabilitas angket digunakan rumus *Sperman Brown*, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{2(r_{gg})}{1 + r_{gg}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  : Koefisien reliabilitas seluruh tes

$r_{gg}$  : Koefisien korelasi item x dan y

(Hadi, 1986: 294).

5. Hasil analisis kemudian dibandingkan dengan tingkat reliabilitas sebagai berikut:

0,90 - 1,00 = Reliabilitas tinggi.

0,50 - 0,89 = Reliabilitas sedang.

0,00 - 0,49 = Reliabilitas rendah.

(Malo, 1986: 139).

## H. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa deskriptif kualitatif, yaitu dengan menguraikan kata-kata dalam kalimat serta angka-angka secara terperinci, selanjutnya disimpulkan untuk mengelola dan menganalisis data digunakan rumus yang dikemukakan oleh Sutrisno Hadi, yaitu :

$$I = \frac{NT - NR}{K}$$

Keterangan :

I : Interval

NT : Nilai Tertinggi

NR : Nilai Terendah

K : Kategori

( Hadi, 1986 :12 )

Kemudian untuk memengaruhi tingkat presentase digunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Besar presentase

F : Jumlah alternative jawaban seluruh item

N : Jumlah perkaitan antara item dengan responden

Kriteria presentasi sebagai berikut :

76 % - 100% : Baik

56% - 75 % : Cukup

40% - 55 % : Sedang

0 – 30 % : Tidak baik

( Arikunto, 2010 : 196 )